

ABSTRAK

Richard Jhonny Tantu, Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jagung (*Zea Meys. L*) Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus pada lahan Bapak Amir Hadsan). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik De La Salle Manado. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Arteurt Yoseph Merung, S.P., M.Si sebagai Pembimbing I dan Meilany Rosita Lengkong, S.P., M.Agb sebagai Pembimbing II.

Jagung merupakan komoditi strategis yang mudah dipasarkan karena dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani di berbagai negara dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu daerah penghasil jagung karena sebagai penyanggah utama produksi jagung di Sulawesi Utara. Dengan kondisi iklim dan tanah yang sesuai dapat mempengaruhi jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan baik dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian di Minahasa Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha tani jagung (*Zea Mays L*) pada lahan milik Bapak Amir Hadsan di Desa Kawiley, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani jagung. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan angka.

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan dari Januari - April 2024, ditemukan bahwa usaha tani jagung Bapak Amir Hadsan menghasilkan 8.000 kilogram jagung selama periode tanam dari Desember 2023 - Maret 2024. Usaha ini mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 3.822.000, menerima total penerimaan sebesar Rp 30.400.000 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 18.603.000. Adapun perhitungan Titik Impas (BEP) usaha tani jagung yang dibahas adalah BEP Harga sebesar Rp5.164,864 dan BEP Unit 2.086 kg, dalam hasil perhitungan *Revenue Cost (R/C)* usaha tani ini mendapatkan hasil 2,57 yang artinya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dengan ini bisa dikatakan usaha tani ini mendapatkan keuntungan yang besar dan layak dikembangkan.

Kata Kunci: *Jagung, Pendapatan, Kuantitatif, Break Event Point, Revenue Cost Ratio*

ABSTRACT

Richard Jhonny Tantu, Analysis of Corn Farming Income (Zea. Meys. L) in Kawiley Village, Kauditan District, North Minahasa Regency (Case Study on Mr. Amir Hadsan's land). Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, De La Salle Catholic University Manado. This research was supervised by Dr. Arteurt Yoseph Merung, S.P., M.Si as Supervisor I and Meilany Rosita Lengkong, S.P., M.Agb as Supervisor II.

Corn is a strategic commodity that is easy to market because it can provide significant income for farmers in various countries and can be stored for a relatively long period of time. North Minahasa Regency is one of the corns producing areas because it is the main producer of corns in North Sulawesi. With suitable climate and soil conditions, it can affect the types of plants that can grow well and make a significant contribution to the economy in North Minahasa.

The purpose of this study was to analyze the income of corn farming (Zea Mays L) on Mr. Amir Hadsan's land in Kawiley Village, Kauditan District, North Minahasa Regency. This study was conducted using a quantitative method that aims to analyze the income of corn farming. This study was quantitative because the data collected was analyzed based on numbers.

Based on the objectives and results of the research conducted from January - April 2024, it was found that Mr. Amir Hadsan's corn farming business produced 8,000 kilograms of corn during the planting period from December 2023 - March 2024. This business incurred production costs of IDR 3,822,000, and received total revenue of IDR 30,400,000 and generated income of IDR 18,603,000. The calculation of the Break-Even Point (BEP) of the corn farming business discussed was the BEP Price of IDR 5,164,864 and BEP Unit 2,086 kg, in the calculation results of the Revenue Cost (R/C) this farming business got a result of 2.57 which means that the income is greater than the costs incurred with this it can be said that this farming business gets a large profit and is worth developing.

Keywords: Corn, Income, Quantitative, Break Event Point, Revenue Cost Ratio